MENJELASKAN اما, لولا, لوما

أَمَّا كَمَهْمَا يَكُ مِنْ شَيءٍ وَفَا لِتِلْوِ تِلْوِهَا وُجُوْباً أُلِفَا
وَحَذْفُ ذِي الْفَا قَلَّ فِي نَثْرٍ إِذَا لَمْ يَكُ قَوْلٌ مَعَهَا قَدْ نُبِذَا

- *اَمَّا itu seperti lafadz مَهْمَايَكُ مِنْ شَيْءٍ dan fa' jawab diletakkan* pada *lafadz yang mengiringi pada lafadz yang mengiringi اَمَّا (pada jawabnya)*
- *Membuang fa' dari jawab اَمَّا pada kalam natsar itu hukumnya qolil (sedikit), apabila tidak mentaqdirkan membuang lafadz yang dicetak dari masdar qoul.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF اَمَّا [1]

Huruf اَمَّا adalah huruf yang menunjukkan makna tafsil **(rincian)**, yang menempati tempatnya adat syarat dan fiil syarat, karena itu Imam Sibawaih menafsirkannya menjadi : مَهْمَا يَكُ مِنْ شَيْءٍ *Apapun yang akan terjadi*

Sedangkan lafadz yang terletak setelah اَمَّا menjadi jawabnya syarat, karena itu harus disertai dengan fa'.

Seperti :

اَمَّا زَيْدٌ فَمُنْطَلِقٌ *Adapun Zaid maka ia orang yang bepergian*

[1] *Ibnu Aqil hal.161*

Bentuk asalnya :

اَمَّايَكُ مِنْ شَيْئٍ فَزَيْدٌ مُنْطَلِقٌ *Adapun yang akan terjadi, maka Zaid (tetap) bepergian.*

Lalu اَمَّا menempati tempatnya مَهْمَايَكُ مِنْ شَيْئٍ maka menjadi :

اَمَّا فَزَيْدٌ مُنْطَلِقٌ *Selanjutnya huruf fa' diletakkan pada khobar*

Maka menjadi : اَمَّا زَيْدٌ فَمُنْطَلِقٌ

2. **MEMBUANG FA' JAWAB**

Membuang fa' dari jawabnya اَمَّا dalam kalam natsar, apabila tidak mentaqdirkan membuang lafadz yang dicetak dari masdar قَوْلٌ itu hukumnya qolil.

Seperti Sabda Rosulullah :

اَمَّا بَعْدُ مَابَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوْطًا لَيْسَتْ فِى كِتَابِ اللهِ

Adapun setelah membaca basmalah, hamdalah, sholawat, salam, apakah gerangan yang terjadi pada orang laki-laki, yaitu mereka menetapkan syarat-syarat yang tidak terdapat dalam kitabulloh ?

Taqdirnya : اَمَّا بَعْدُ فَمَا بَالُ رِجَالٍ

Apabila didalam kalam syair atau mentaqdirkan membuang lafadz dari masdar قَوْلٌ, maka hukumnya banyak terjadi. [2]

Contoh :

a. Dalam kalam syair :

فَأَمَّا القِتَالُ لاَقِتَالَ لَدَيْكُمُ # وَلَكِنَّ سَيْرًا فِى عِرَاضِ الْمَوَاكِبِ

Adapun mengenai pertempuran, maka sebenarnya tidak ada pertempuran bagi kalian, melainkan hanya

[2] *Ibnu Aqil hal.161*

berjalan dalam barisan unjuk kekuatan. ***(Harits bin Kholid Al-Mahzumi)***

Taqdirnya : فَأَمَّا القِتَالُ فَلاَقِتَالَ

b. Yang mentaqdir membuang lafadz yang dicetak dari masdar قَوْلٌ

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اسْوَدَّتْ وُجُوْهُهُمْ اَكَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ

Adapun orang-orang yang menjadi hitam mukanya ***(kepada mereka dikatakan)*** *: "kenapa kalian kafir setelah kalian beriman"* ***(Ali Imron : 106)***

Taqdirnya : فَيُقَالُ لَهُمْ : اَكَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ

Antara fa' jawab dan اَمَّا harus dipisah dengan satu lafadz yang menjadi *juz* **(bagian)** dari jawabnya. Adapun lafadz yang memisah sebagai berikut :

a. Mubtada' اَمَّا زَيْدٌ فَمُنْطَلِقٌ

b. Khobar اَمَّا مُنْطَلِقٌ فَزَيْدٌ

c. Maf'ul bih فَأَمَّا الْيَتِيْمَ فَلاَ تَقْهَرْ

d. Dhorof اَمَّا الْيَوْمَ فَزَيْدُ مُنْطَلِقٌ

e. Jar Majrur اَمَّا فِى الْمَدْرَسَةِ فَالطُّلاَّبُ يَتَعَلَّمُوْنَ بِجِدٍّ

f. Terdiri dari jumlah syarthiyah, seperti :

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّةُ نَعِيْمٍ

لَوْلاَ وَلَوْمَا يَلْزَمَانِ الابْتِدَا إِذَا امْتِنَاعاً بِوُجُوْدٍ عَقَدَا

وَبِهِمَا التَّحْضِيْضَ مِزْ وَهَلاَّ أَلاَّ أَلاَ وَأَوْلِيَنْهَا الْفِعْلاَ

وَقَدْ يَلِيْهَا اسْمٌ بِفِعْلٍ مُضْمَرِ عُلِّقَ أَوْ بِظَاهِرٍ مُؤَخَّرِ

❖ لولا *dan* لوما *yang menunjukkan arti imtina'iyah (tercegahnya wujud suatu perkara karena wujudnya*

perkara lain) itu khusus masuk pada mubtada' (yang khobarnya wajib dibuang.

- ❖ *لَوْلاَ dan لَوْ itu **juga** digunakan menunjukkan makna tahdlil (menerima dengan anjuran dan keras), begitu pula lafadz هَلاَّ, اَلاَ dan أَلاَّ yang kesemuanya khusus masuk pada fiil*
- ❖ *Adat **tahdlid** yang berjumlah lima huruf diatas, terkadang masuk pada kalimah isim yang menjadi ma'mul (perkara yang diamali) dari fiil yang dibuang atau fiil yang tampakkan yang disebutkan setelahnya*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. HURUF لَوْلاَ, لَوْمَا [3]

Apabila menunjukkan arti imti'anah maka khusus masuk pada kalimah isim yang menjadi mubtada' yang khobarnya wajib dibuang, karena ditempati oleh jawab. Adapun jawabnya لَوْلاَ, لَوْمَا itu sama dengan jawabnya اَمَّا, yaitu :

1. Apabila berupa madli yang musbat, maka gholib disertai lam ibtida'.
   Seperti :
   لَوْلاَ زَيْدٌ لَاَكْرَمْتُكَ — *Seandainya tidak ada Zaid, maka aku benar-benar menghormatimu*
   لَوْمَا زَيْدٌ لاكرمتُكَ — *Seandainya tidak ada Zaid, maka aku benar-benar menghormatimu*
   Dan seperti Firman Allah : لَوْلاَ اَنْتُمْ لَكُنا مُؤْمِنِيْنَ **(Q.S : Saba' : 31)**
2. Apabila berupa fiil madli yang dinafikan, maka yang gholib tidak disertai lam ibtida'.

---

[3] *Ibnu Aqil hal.162*

Seperti : لَوْمَا زَيْدٌ/لَوْلاَ زَيْدٌ مَاجَاءَ عَمْرٌو *Seandainya tidak ada Zaid, maka ama tidak datang*

3. Apabila berupa fiil mudhori' maka dinafikan dengan لَمْ tanpa disertai lam

   Seperti : لَوْلاَ زَيْدٌ لَمْ يَجِئْ عَمْرٌو *Seandainya tidak ada Zaid, maka Amar tidak datang*

Lafadz زَيْدٌ dalam semua contoh diatas sebagai mubtada' yang khobarnya dibuang, sebagaimana dalam bab ibtida'.
Yang taqdirnya : لَوْلاَ زَيْدٌ مَوْجُوْدٌ *Seandainya tidak ada Zaid*

Apabila jawabnya لَوْلاَ dan اَمَّا dibuang, serta ada sesuatu yang menunjukkan pembuangannya, maka diperbolehkan dibuang.[4]

Seperti :

وَلَوْلاَ فَضْلُ اللهِ وَرَحْمَتُه وَاَنَّ اللهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ

Seandainya tidak ada anugrah dari rahmat Allah (tentunya kalian diadzab dengan segera) sesungguhnya Allah maha menerima taubat dan bijaksana. ***(An-Nur : 10)***

Taqdirnya : وَلَوْ فَضْلُ اللهِ وَرَحْمَته لَفَضَحَكُمْ وَعَا جَلَكُمْ بِالعُقُوْبَةِ

2. DIGUNAKAN MAKNA TAHDLIL [5]

Apabila keduannya digunakan menunjukkan makna tahdlil, maka tertentu masuk pada fiil mudhori' atau yang dita'wil dengan mudhori' yang menempati tempatnya amar.

Contoh :

- لَوْلاَ تَسْتَغْفِرُوْنَ اللهَ *Kenapa kalian tidak memohon ampun pada Allah*

---

[4] *Asymuni, Hasyiyah Shobban III hal.50*

[5] *Ibnu Aqil hal.162*

- لَوْلاَ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلاَئِكَة *Kenapa tidak diturunkan malaikat pada kita*
- لَوْمَا تَأْتِيْنَا بِالْمَلاَئِكَةِ *Kenapa kamu (Nabi) tidak diturunkan pada kita dengan disertai malaikat*

Apabila lafadznya berupa fiil madli maka bermakna mustaqbal, inilah yang dikehendaki dengan dita'wil dengan mudhori'.

Seperti :

- لَوْلاَ ضَرَبْتَ زَيْدًا *Mengapa engkau tidak memukul Zaid*
- لَوْمَا قَتَلْتَ بَكْرًا *Mengapa engkau tidak membunuh Bakar*

Dan seperti firman Allah :

فَلَوْلاَ نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.

(At-Taubah : 122)

Makna yang dimaksud adalah لِيَنْفِرَ

3. **ADAT TAHDLID**

Selain dua huruf diatas, lafadz هَلاَّ dan اَلاَّ, اَلاَ juga digunakan untuk tahdlid seperti :

- هَلاَّ تَسْلَمْ *Kenapa kamu tidak masuk Islam*
- اَلاَّ تَسْلَمْ *Kenapa kamu tidak masuk Islam*
- اَلاَ تَسْلَمْ فَتَدْخُلَ الْجَنَّةَ *Kenapa kamu tidak masuk Islam (maka sebabnya) kamu masuk surga.*

4. ADAT TAHDLID YANG MASUK ISIM [6]

[6] *Ibnu Aqil hal.162*

Disebutkan diatas bahwa adat tahdlid itu tertentu masuk pada kalimah isim, apabila masuk pada isim maka isim tersebut menjadi ma'mul dari fiil yang dibuang, atau menjadi ma'mul dari fiil yang disebutkan setelahnya.
Contoh :

a. Yang menjadi ma'mul dari fiil yang dibuang

Seperti ungkapan Penyair :

اَلْآنَ بَعْدَ لَجَاجَتِى تَلْحُوْنَنِى # هَلاَّ التَقَدُّمُ وَالْقُلُوْبُ صِحَاحُ

(Setelah aku tekun pada suatu tugas) sekarang kalian mencemoohku
(Setelah aku tidak tekun lagi), hendaknya terdapat kemajuan, ketika hati dalam keadaan bersih (jauh dari dengki dan amarah)

Taqdirnya : هَلاَّ وُجِدَ التَقّدُّم

Dan seperti ungkapan Penyair yang lain :

تَعُدُّوْنَ عَقْرَ النِيْبِ اَفْضَلَ مَجْدِكُمْ # بَنِى طَوْطَرَى ،لَوْلاَ الكَمِيُّ المُقَنَّعَا

Kalian menganggap menyembelih unta yang sudah berumur tua merupakan hal yang paling dibanggakan, hai Bani Thouthoro' mengapa buka seorang pemberani yang bersenjata yang lengkap
(Jarir yang mengejek pada Farozdaq)[7]

Taqdirnya : لَوْلاَ تَعُدُّوْنَ الكَمِيَّ

Dan seperti Sabda Rosulullah :

فَهَلاَّ بِكْرًا تُلاَ عِبْهَا اى فَهَلاّ تَزَوَّجْتَ

Kenapa kamu tidak menikah dengan perawan, maka kamu bermain dulu dengannya

b. Yang menjadi ma'mul dari fiil yang disebutkan setelahnya

هَلاّ زَيْدًا تَصْرِبْ *Mengapa kamu tidak memukul Zaid*

[7] Ibnu Aqil hal.162